

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN MENGGONSUMSI OBAT PADA PENDERITA DM TIPE 2

Selvia Yolanda Dalimunthe*, Evlindari Sentani Daulay

Jurusan Administrasi Rumah Sakit, Universitas Wirahusada Medan, Jl. Bunga Ncole Raya, Kemenangan Tani, Medan
Tuntungan, Medan, Sumatera Utara 20136, Indonesia

*yolanda93.ys@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah kasus dan prevalensi diabetes melitus terus meningkat selama beberapa dekade terakhir demikian pula dengan angka mortalitas. Berdasarkan data dari IDF (International Diabetes Federation) pada tahun 2019 diperkirakan sebanyak 463 juta orang di dunia menderita diabetes melitus dan jumlah ini di proyeksikan mencapai 578 juta penderita diabetes melitus pada tahun 2030, dan 700 juta pada tahun 2045. Dari keseluruhan kasus diabetes melitus sebanyak 90% adalah penderita DM tipe 2 dan 10% sisanya merupakan penderita DM tipe 1 dan DM Gestasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat pada penderita DM tipe 2. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Muarasoma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Populasi target dari penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Cara pemilihan sampel dari penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling, sampel yang diambil adalah masyarakat yang menderita penyakit DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan hasil uji chi-square yang diperoleh nilai p value sebesar 0,047 maka ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan kepatuhan minum obat terhadap kejadian diabetes melitus tipe 2.

Kata Kunci: kepatuhan; konsumsi obat; penderita DM tipe 2

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND COMPLIANCE IN CONSUMING MEDICATION IN TYPE 2 DM PATIENTS

ABSTRACT

The number of cases and prevalence of diabetes mellitus has continued to increase over the past few decades as has the mortality rate. Based on data from the IDF (International Diabetes Federation) in 2019, an estimated 463 million people in the world suffer from diabetes mellitus and this number is projected to reach 578 million people with diabetes mellitus in 2030, and 700 million in 2045. Of the total cases of diabetes mellitus, 90% are type 2 DM sufferers and the remaining 10% are type 1 DM and Gestational DM sufferers. This study aims to determine the relationship between knowledge and compliance with taking medication in patients with type 2 DM. The research design used is analytical research using a cross-sectional approach. This research will be conducted in the Muarasoma Health Center Work Area, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency, North Sumatra. The target population of this study is type 2 DM patients in Batang Natal District, Mandailing Natal Regency. The method of selecting samples from this study was by using purposive sampling technique, the samples taken were people suffering from type 2 DM in the Muarasoma Health Center Working Area, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency in 2021 who met the inclusion and exclusion criteria. Based on the results of the chi-square test obtained a p value of 0.047, there is a relationship between knowledge factors and compliance with taking medication on the incidence of type 2 diabetes mellitus.

Keywords: adherence, medication consumption, type 2 diabetes patients

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus Tipe 2 (DM Tipe 2) adalah salah satu penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat secara global dan berdampak besar pada kesehatan masyarakat (N. Sari & Purnama, 2019). Banyak pasien DM Tipe 2 yang mengalami kesulitan dalam mengontrol kadar gula darahnya, yang salah satunya diakibatkan oleh ketidakpatuhan terhadap pengobatan (Nanda et al., 2018). Pengetahuan

mengenai diabetes sangat penting karena mempengaruhi sikap dan perilaku pasien dalam mengikuti terapi yang dianjurkan. Studi menunjukkan bahwa pasien dengan pemahaman yang baik tentang penyakit mereka lebih cenderung untuk mematuhi perawatan medis dan mengonsumsi obat secara teratur (Frianto et al., 2023).

Jumlah kasus dan prevalensi diabetes melitus terus meningkat selama beberapa dekade terakhir demikian pula dengan angka mortalitas. Berdasarkan data dari IDF (International Diabetes Federation) pada tahun 2019 diperkirakan sebanyak 463 juta orang di dunia menderita diabetes melitus dan jumlah ini di proyeksikan mencapai 578 juta penderita diabetes melitus pada tahun 2030, dan 700 juta pada tahun 2045 (Siregar et al., 2022). Dari keseluruhan kasus diabetes melitus sebanyak 90% adalah penderita DM tipe 2 dan 10% sisanya merupakan penderita DM tipe 1 dan DM Gestasional (Dalimunthe et al., 2023). Pada tahun 2020, di daerah Pasifik Barat, Indonesia termasuk negara dengan prevalensi diabetes melitus tertinggi kedua setelah China dan menjadi negara dengan prevalensi penderita diabetes melitus tertinggi di Asia Tenggara. Berdasarkan data tersebut, dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes melitus di Asia Tenggara (Syaftriani et al., 2023).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah urban yang memiliki jumlah penderita diabetes melitus yang tinggi dan setiap tahunnya mengalami peningkatan (Ramadhani & Situmorang, 2022). Prevalensi diabetes melitus di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 berada di tingkat 10 daerah dengan prevalensi tertinggi mencapai angka 1,9%. Prevalensi tertinggi diabetes melitus berusia >15 tahun yang terdiagnosis di provinsi Sumatera Utara terdapat di kota Binjai yaitu berkisar 2,04% dan prevalensi terendah terdapat pada Humbang Hasundutan yaitu berkisar 0% (Elfrida, 2023). Tingginya prevalensi diabetes melitus disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, umur, dan faktor yang dapat diubah seperti kebiasaan merokok, tingkat pendidikan, pekerjaan, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, dan indeks masa tubuh (IMT). Prevalensi diabetes melitus juga sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pendidikan, pendapatan, lama menderita DM, dan dukungan keluarga termasuk tentang pengobatan terhadap diabetes melitus yang akan berpengaruh terhadap komplikasi yang ditimbulkan (Hazni et al., 2021; G. P. Sari et al., 2017; Suratun et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulianti dan Lusi Anggraini pada tahun 2020 tentang factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang rawat jalan di RSUD Sukoharjo mendapatkan hasil bahwa dari 85 responden, sebanyak 37 orang (43,5%) berada pada kelompok patuh. Penelitian tersebut juga mendapatkan hasil bahwa faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan minum obat adalah penghasilan per-bulan, pengobatan, frekuensi minum obat, dan kadar gula darah. Diantara berbagai faktor tersebut yang menjadi faktor paling berpengaruh adalah jumlah obat DM yang diberikan, dimana pengobatan antidiabetic monoterapi lebih patuh (22,4%) dibandingkan dengan pengobatan antidiabetic kombinasi (21,2%) (Dalimunthe, 2022). Ketidakepatuhan terhadap pengobatan pada pasien DM Tipe 2 dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya tingkat pengetahuan mengenai diabetes dan manfaat terapi yang sedang dijalani (Bidulang et al., 2021). Studi-studi sebelumnya mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman yang rendah berpotensi menurunkan kepatuhan pasien terhadap konsumsi obat, terutama pada pasien yang merasa pengobatan mereka tidak memberikan dampak langsung yang terasa. Selain itu, faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, dan dukungan keluarga juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan (Marlinae et al., 2019; Wahyuningrum et al., 2020).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di desa Ampung Padang, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal diperoleh data, dari 250 KK di desa tersebut, ada 100 orang penduduk yang berusia 40- 60 tahun. Saat survei pendahuluan peneliti melakukan wawancara terhadap 15 orang

masyarakat yang berusia 40-60 tahun dan didapati bahwa 13 dari 15 orang yang diwawancara mengalami riwayat penyakit diabetes melitus sejak usia memasuki 40 tahun. Masyarakat tersebut menyatakan bahwa mereka mengalami diabetes melitus dikarenakan dimasa muda terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung gula dan tidak memiliki pola makan yang teratur. Mereka juga tidak pernah melakukan pemeriksaan rutin untuk riwayat penyakitnya dan hanya sekedar mengkonsumsi obat metformin yang diperoleh dari puskesmas jika sudah mengalami gejala dari penyakit tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat pada penderita DM tipe 2.

METHOD

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional, di mana variabel terikat dan variabel bebas dikumpulkan secara bersamaan pada waktu yang sama. Lokasi penelitian berada di Wilayah Kerja Puskesmas Muarasoma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 yang berada di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat dengan DM tipe 2 yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Muarasoma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2021, dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan jumlah total 77 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner penelitian dan analisis data menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Karakteristik Responden (n=77)

Variabel	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	51,9
Perempuan	37	48,1
Pendidikan		
SD	8	10,4
SMP	18	23,4
SMA	36	46,8
PT	15	19,5
Durasi DM		
>6 bulan – 1 tahun	11	14,3
1-5 tahun	57	74,0
>5 tahun	9	11,7
Mengkonsumsi Obat		
Patuh	40	40
Tidak Patuh	30	30
Pengetahuan		
Baik	23	29,9
Buruk	54	70,1

Tabel 1 menunjukkan data karakteristik responden yang berjumlah 77 orang. Menurut jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 40 orang (51,9%). Pada tingkat pendidikan responden diperoleh mayoritas pada tingkat SMA sebanyak 36 orang (46,8%) dan minoritas pada tingkat SD sebanyak 8 orang (10,4%). Menurut durasi menderita DM diperoleh hasil mayoritas responden menderita DM selama 1-5 tahun sebanyak 57 orang (74,0%). Berdasarkan mengkonsumsi obat diperoleh hasil mayoritas Patuh yaitu sebanyak 40 orang (40%) dan hanya 30 orang responden (30%) yang tidak patuh. Pada pengetahuan mengenai DM, mayoritas responden berpengetahuan buruk yaitu sebanyak 54 orang (70,1%).

Tabel 2.

Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (n=77)

Kepatuhan Minum Obat	Pengetahuan						df	p Value
	Baik		Buruk		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Patuh	19	24,7	32	41,6	51	66,2	1	0,047
Tidak Patuh	4	5,2	22	28,6	26	33,8		

Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang patuh dan tidak patuh minum obat diabetes melitus tipe 2 sama-sama mayoritas berada pada kelompok responden dengan pengetahuan buruk yaitu sebanyak 32 orang (41,6%) yang patuh dan 40,7% yang tidak patuh. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Chi-Square diperoleh P value sebesar 0,047 ($P \text{ value} < \alpha$). Ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan kepatuhan minum obat terhadap kejadian diabetes melitus tipe 2.

Kepatuhan minum obat terhadap kejadian diabetes melitus tipe 2 mayoritas pada responden dengan pengetahuan buruk sebanyak 32 orang (41,6%) dan minoritas pada responden dengan pengetahuan baik sebanyak 19 orang (24,7%). Sedangkan responden yang tidak patuh minum obat terhadap kejadian diabetes melitus tipe 2 juga dimayoritaskan pada responden dengan pengetahuan buruk yaitu sebanyak 22 orang (28,6%) dan minoritas pada responden dengan pengetahuan baik sebanyak 4 orang (5,2%). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Chi-Square diperoleh P value sebesar 0,047 ($P \text{ value} < \alpha$). Ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan kepatuhan minum obat terhadap kejadian diabetes melitus tipe 2. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nazriati et al. (2018) di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis, bahwa hasil uji statistic yang diperoleh menunjukkan nilai $p = 0,022$ ($p < 0,05$) yang berarti adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM Tipe 2. Semakin baik pengetahuan maka semakin tinggi kepatuhan minum obat pada pasien DM Tipe 2.

Diabetes melitus tipe 2 dapat diatasi dengan pendekatan manajemen mandiri, di mana pengetahuan memainkan peran yang sangat penting (Dwitanta & Dahlia, 2020). Pasien yang memiliki pengetahuan baik tentang diabetes melitus cenderung memahami kebutuhan untuk mengontrol kadar gula darah, memahami efek samping dari pengobatan, serta memiliki kesadaran akan konsekuensi jika pengobatan tidak dilakukan secara teratur (Azis et al., 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang pengetahuannya rendah justru lebih cenderung tidak patuh, yang dapat menghambat efektivitas pengobatan dan meningkatkan risiko komplikasi yang berbahaya, seperti penyakit jantung, stroke, dan kerusakan ginjal. Penelitian Mandpe di India menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalani terapi (Nazriati et al., 2018). Beberapa hal yang menjadi kemungkinan penyebab tidak patuh adalah faktor lain yang mempengaruhi seperti pendidikan, usia, pengalaman, serta fasilitas informasi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat, sehingga informasi mengenai diabetes melitus sangat penting untuk diberikan secara mendalam kepada penderita, agar dapat meningkatkan kepatuhan minum obat dan resiko keparahan serta komplikasi menurun, dan juga kadar gula darah dapat terkontrol (Syahid, 2021).

Program edukasi pasien yang terintegrasi, yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman pasien tentang diabetes melitus, menjadi solusi potensial untuk meningkatkan kepatuhan. Program seperti ini tidak hanya harus mencakup informasi tentang pentingnya minum obat secara teratur tetapi juga melibatkan pendidikan tentang pengelolaan stres, pola makan yang sehat, dan pentingnya aktivitas fisik. Edukasi yang komprehensif akan memungkinkan pasien memahami cara mengelola penyakit mereka dengan lebih baik dan meminimalkan risiko komplikasi yang disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap pengobatan (Rahman, 2021; Utami et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat pada penderita DM Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Muarasoma, maka dapat disimpulkan Berdasarkan hasil uji bivariat yang diperoleh nilai p value sebesar 0,047 maka ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan kepatuhan minum obat terhadap kejadian diabetes melitus tipe 2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel lain yang sesuai dengan kepatuhan minum obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M. R. N., Tombakan, M., & Saini, S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi dalam Mengontrol Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *Media Keperawatan*, 8(2), 39–45.
- Bidulang, C. B., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. (2021). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetik pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Enemawira. *Pharmacon*, 10(3), 1066–1071.
- Dalimunthe, P. N. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Muarasoma Tahun 2021*.
- Dalimunthe, P. N., Sipayung, N. P., Sitanggang, E. J., & Zaluchu, R. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat pada Penderita DM Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Muarasoma Tahun 2021. *Nommensen Journal of Medicine*, 8(2), 87–90.
- Dwitanta, S., & Dahlia, D. (2020). Diabetes Self Management dan Faktor yang Mempengaruhinya pada Usia Dewasa Pertengahan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(2), 23–31.
- Elfrida, T. (2023). Gambaran Pengetahuan Pasien tentang Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sei Mencirim Kecamatan Sunggal. *JURNAL PENELITIAN TERAPAN KESEHATAN*, 10(1), 46–59.
- Frianto, D., Fitriyani, A., Dinanti, D., Sari, K., Mutiah, M., & Zein, M. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 456–463.
- Hazni, R., Gustiawan, R., Zulfian, Z., Lestari, S. M. P., Arania, R., & Sudiadnyani, N. P. (2021). Penyuluhan Diabetes Mellitus di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(1), 181–187.
- Marlinae, L., Syamsul, A., Ihya, H. N., & Atikah, R. (2019). *Desain Kemandirian Pola Perilaku Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Anak Berbasis Android*. Cv mine.
- Nanda, O. D., Wiryanto, B., & Triyono, E. A. (2018). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetik dengan Regulasi Kadar Gula Darah pada Pasien Perempuan Diabetes Mellitus. *Amerta Nutrition*, 2(4), 340–348.
- Nazriati, E., Pratiwi, D., & Restuastuti, T. (2018). Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hubungannya dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis. *Majalah Kedokteran Andalas*, 41(2), 59–68.

- Rahman, S. (2021). *Diabetes Melites Tipe 2 dan Akses Pelayanan Kesehatan*.
- Ramadhani, Y., & Situmorang, H. (2022). Pengetahuan Perawatan Kaki dengan Kejadian Ulkus Diabetikum pada Penderita DM Tipe II di Puskesmas Darusalam, Medan. *Jurnal Mutiara Ners*, 5(2), 127–132.
- Sari, G. P., Samekto, M., & Adi, M. S. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Terjadinya Hipertensi pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II (Studi di Wilayah Puskesmas Kabupaten Pati). *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 13(1), 47–59.
- Sari, N., & Purnama, A. (2019). Aktivitas Fisik dan Hubungannya dengan Kejadian Diabetes Melitus. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 368–381.
- Siregar, S., Dewi, R., & Munthe, B. Y. (2022). Self Care dan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(2), 142–146.
- Suratun, S., Pujiana, D., & Sari, M. (2023). Pencegahan Diabetes Melitus di Palembang. *Masker Medika*, 11(1), 9–18.
- Syaftriani, A. M., Lubis, H. H., Butar-Butar, M. H., & Eviana, L. (2023). The Relationship of Physical Activity with Blood Glucose Levels in Patients with Type II Diabetes Mellitus in the Hospital General Mitra Medika Medan in 2021. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 6(1), 11–21.
- Syahid, Z. M. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 147–155.
- Utami, P. R., Octavia, D. R., & Ramadhani, N. D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kader ‘Aisyiyah melalui Program Gerakan ‘Aisyiyah menuju Usia Lanjut. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(5), 4512–4520.
- Wahyuningrum, R., Wahyono, D., Mustofa, M., & Prabandari, Y. S. (2020). Masalah-Masalah Terkait Pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2: Sebuah Studi Kualitatif. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 9(1), 26.